

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA, TEMUAN DATA DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Paparan Data**

##### **1. Gambaran umum lokasi penelitian**

Pada bab ini akan dipaparkan tentang hal-hal yang berkaitan dengan temuan-temuan penelitian yang dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sebelum data yang berkenaan dengan fokus penelitian dipaparkan, perlu diketahui terlebih dahulu tentang sejarah singkat SMP Negeri 1 Batang-Batang Sumenep; visi, misi dan tujuan SMP Negeri 1 Batang-Batang Sumenep; struktur organisasi SMP negeri 1 Batang-Batang Sumenep, data siswa SMP Negeri 1 Batang-Batang Sumenep, yaitu sebagai berikut:

a. Sejarah Singkat SMP Negeri 1 Batang-Batang, Sumenep.

SMP Negeri 1 Batang-Batang, Sumenep adalah salah satu satuan lembaga pendidikan dengan jenjang SMP di Batang-Batang Daya, Kec. Batang-Batang, Kab. Sumenep, Jawa Timur. Dalam menjalankan kegiatannya SMP negeri 1 Batang-Batang berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (KEMENDIKBUD).

b. Profil SMP Negeri 1 Batang-Batang, Sumenep.

1) Data Umum Sekolah

Nama Lembaga : SMP Negeri 1 Batang-Batang

NPSN : 20529904

Status Akreditasi : A

2) Alamat Sekolah

Jalan : Jl. Raya Batang-Batang

Desa/Kelurahan : Batang-Batang Daya

Kecamatan : Batang-Batang

Kabupaten : Sumenep

Provinsi : Jawa Timur

Kode Pos : 69473

3) Kontak Sekolah

Email : [smpn1batangbatang@gmail.com](mailto:smpn1batangbatang@gmail.com)

c. Visi, Misi SMP Negeri 1 Batang-batang, Sumenep.

1) Visi

Menghasilkan lulusan yang berkualitas, mandiri dan bertanggung jawab serta menjangkau sasaran yang luas.

2) Misi

Menciptakan alternatif pendidikan yang mampu memperluas jangkauan kesempatan belajar kepada masyarakat, ikut mewujudkan masyarakat belajar sepanjang masa dan mengembangkan sikap kemandirian dalam belajar.

d. Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Batang-Batang, Sumenep.

1) Kepala Sekolah : Sudiharto

2) Pembina Pramuka : Rudi Hartono

Lebih lengkapnya terkait struktur organisasi sekolah bisa dilihat di halaman lampiran.

## 2. Bagaimana proses pengembangan *soft skill* siswa melalui kegiatan pramuka di SMP Negeri 1 Batang-Batang Sumenep.

Kegiatan pramuka merupakan salah satu ekstrakurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan bakat dan pribadi peserta didik yang dapat dilakukan diluar dari kegiatan belajar mengajar sekolah. Kegiatan pramuka juga bermanfaat bagi siswa dalam menambah wawasan. Selain untuk mengembangkan bakat yang dimiliki siswa, dalam kegiatan pramuka siswa juga bisa mengembangkan *soft skill* siswa. *Soft skill* merupakan kemampuan berkomunikasi, bersosialisasi, dan kemampuan dalam mengemendalikan diri sendiri.

Seiring dengan perkembangan zaman kemampuan yang perlu dikuasai siswa semakin banyak. Bukan hanya kemampuan akademik yang baik akan tetapi siswa juga di tuntutan untuk mampu menguasai keterampilan *soft skill* yang baik. Salah satu pelatihan *soft skill* siswa bisa dilakukan dengan kegiatan pramuka.

Ektrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan oleh siswa di luar jam belajar, standar sebagai perluasan dari kurikulum yang dilakukan di bawah bimbingan sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan minat, bakat, kepribadian serta kemampuan *soft skill* siswa yang lebih luas di luar dari yang dikembangkan oleh kurikulum.

Dalam upaya pengembangan *soft skill* siswa diperlukan adanya kegiatan yang bisa mewadahi siswa dalam menumbuhkan *soft skill* selain dari kegiatan belajar mengajar. Karena dalam mengembangkan *soft skill*

tidak bisa dilakukan hanya di dalam kelas saja tetapi juga dibentuk melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Hasil wawancara dengan pembina pramuka Bapak Rudi Hartono, dalam mewadahi siswa untuk melatih kemampuan *soft skill* siswa yaitu:

Dalam upaya pengembangan *soft skill* siswa melalui kegiatan pramuka itu juga ditunjang dengan peminatan siswa pada saat pertama kali masuk SMP, tepatnya pada saat MPLS. Nah disitu siswa dijaring siapa saja yang berminat untuk mengikuti kegiatan pramuka. Dan alhamdulillah kegiatan pramuka banyak digemari oleh siswa, apalagi memang kebanyakan siswa sudah memiliki dasar ketika masih SD sehingga ketika di SMP tinggal meneruskan apa yang sudah diketahuinya.<sup>1</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler juga berguna untuk mengisi waktu luang siswa agar dapat digunakan untuk kegiatan yang positif. Selain untuk pemanfaatan waktu luang siswa, kegiatan ekstrakurikuler juga dapat membantu siswa dalam menambah wawasan dan membentuk kepribadian yang lebih baik. Salah satu jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dapat mengembangkan *soft skill* siswa adalah kegiatan pramuka.

Berjiwa sosial merupakan jiwa yang selalu menolong dan membantu orang lain apabila ada masalah apapun semampunya, atau sifat yang dimiliki setiap orang yang muncul dari dalam dirinya untuk saling tolong menolong antar sesama. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara terhadap Bapak Rudi Hartono selaku pembina pramuka menyampaikan bahwa:

Dengan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler pramuka sangat diharapkan agar para peserta dapat memiliki jiwa sosial untuk saling tolong menolong dan juga saling membantu antar sesama, kami mengajarkan kepada siswa untuk dapat mempunyai jiwa

---

<sup>1</sup> Rudi Hartono, Pembina Pramuka, *Wawancara Langsung* (13 Oktober 2023)

sosial, berjiwa pemberani tanpa pamrih yang muncul dari dalam dirinya sendiri untuk membantu seseorang yang membutuhkan.<sup>2</sup>

Dapat disimpulkan juga bahwa pembina sangat mengharapkan siswa berkarakter dan memiliki jiwa sosial, yang dimana jiwa sosial disini siswa dapat lebih peduli terhadap masyarakat dan keadaan sekitar tanpa mengharapkan imbalan dan juga turun membantu dalam kegiatan sosial seperti bergotong royong membersihkan lingkungan untuk menjaga serta melestarikan keindahan alam.

Kemudian diperjelas juga oleh UK Kesiswaan Bapak Feri Zulkarnain, menyampaikan bahwa:

Memiliki jiwa sosial menimbulkan sikap peduli antar sesama, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat, karena dengan melalui kegiatan ini akan membentuk karakter siswa meskipun ada beberapa siswa yang masih kurang peduli atau memang pertumbuhannya lebih lambat dalam beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya.<sup>3</sup>

Dari data yang diperoleh oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa kegiatan pramuka mempunyai manfaat yang positif bagi masa depan siswa, terutama dalam kemandirian dan kepemimpinan. Dengan memberikan pelajaran kemandirian dan kedisiplinan sejak dini, diharapkan kelak mereka akan menjadi pemimpin yang berjiwa kesatria dan bijaksana. Selain itu manfaat yang di dapat adalah mereka dapat berjiwa sosial yang tinggi terhadap lingkungan sekitar mereka sehingga hal tersebut memudahkan mereka untuk bersosialisasi dengan siapapun.

Selanjutnya juga dijelaskan lagi oleh siswa Yusuf Jalil Abilio selaku anggota pramuka yang mengatakan bahwa. Dengan adanya

---

<sup>2</sup> Rudi Hartono, Pembina Pramuka, *Wawancara Langsung* (13 Oktober 2023)

<sup>3</sup> Feri Zulkarnain, UK Kesiswaan, *Wawancara Langsung* (13 Oktober 2023)

kegiatan pramuka siswa dapat melatih jiwa sosial, jiwa sosial sangat dilatih yang dimana kita harus tolong menolong jika ada seseorang yang membutuhkan bantuan. Contohnya ketika ada salah satu teman yang mengalami musibah.<sup>4</sup>

Dari hasil wawancara dengan siswa tersebut dapat diartikan bahwa dalam kegiatan pramuka siswa di harapkan untuk memiliki jiwa sosial yang dimana dalam kegiatan pramuka lebih banyak membahas tentang peduli sesama untuk menumbuhkan komunikasi yang baik bagi setiap individunya demi menunjang berjalannya suatu kegiatan. Siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler khususnya pramuka pastinya di didik menjadi siswa yang berjiwa sosial agar dapat menjadi siswa yang berguna bagi nusa dan bangsa kelak.

Selain melakukan wawancara, peneliti juga melakukan observasi langsung saat pelaksanaan kegiatan pramuka di SMP Negeri 1 Batang-Batang Sumenep. Demi mendapatkan informasi yang lebih akurat yang ada di lapangan:

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di lapangan dari kegiatan pramuka memiliki jiwa sosial dan kepedulian terhadap lingkungan karena pembina lebih akurat membahas tentang kegiatan-kegiatan sosial yang kebanyakan siswa turun langsung seperti mengadakan kegiatan bakti sosial, sebagai salah satu contoh kepedulian antar sesama yang sudah diarahkan oleh pembina pramuka untuk saling membantu ketika kegiatan bakti sosial.<sup>5</sup>

Dari hasil observasi tersebut diketahui bahwa dalam pramuka siswa ditanamkan untuk saling membantu, menolong sesama atau berjiwa

---

<sup>4</sup> Yusuf Jalil Abilio, Siswa, *Wawancara Langsung* (13 Oktober 2023)

<sup>5</sup> Observasi Langsung di SMP Negeri 1 Batang-Batang (13 Oktober 2023)

sosial sehingga dapat mengembangkan *soft skill* nya dan berguna di sekolah dan masyarakat.

Selain siswa mampu untuk bersosial dengan orang lain, hal tersebut juga berpengaruh terhadap kerja sama antar siswa. Karena keberhasilan adalah buah dari kebersamaan. Dalam pramuka siswa akan diajarkan bagaimana cara menyelesaikan tugas secara kelompok atau tim. Hasil wawancara kepada siswa Khairul Anam selaku anggota pramuka yang mengatakan bahwa. Dalam kegiatan pramuka di SMP Negeri 1 Batang-Batang disini terdiri dari delapan regu atau kelompok yang beranggotakan 10 orang, di setiap kegiatan pramuka kami (siswa) dilatih kekompakan dan kepedulian untuk saling membantu dan bekerja sama.<sup>6</sup>

Dari penjelasan siswa tersebut diatas, maka dapat diketahui bahwa dalam kegiatan pramuka siswa harus bekerja sama dalam menyelesaikan suatu masalah. Misalnya dalam latihan baris-berbaris sangat dibutuhkan kekompakan siswa agar beris berbaris tersebut rapi.

Dan kemudian diperkuat lagi oleh penjelasan dari siswi Ainun Regina Septi selaku anggota pramuka yang mengatakan bahwa. Seperti saat ketika pelatihan *pioneer*ing, kami dilatih kecepatan, kecerdasan, keterampilan, kerja sama dan kerja keras sehingga bisa menyelesaikan tugas dengan baik.<sup>7</sup>

Dari pendapat siswa tersebut, maka dapat diketahui bahwa siswa yang mengikuti kegiatan pramuka mereka dilatih keterampilan dan bekerja sama dengan kelompok. Dalam kepramukaan yang memang

---

<sup>6</sup> Khairul Anam, Siswa, *Wawancara Langsung* (13 Oktober 2023)

<sup>7</sup> Ainun Regina Septi, Siswi, *Wawancara Langsung* (13 Oktober 2023)

mengajarkan siswa untuk menjadi lebih berkarakter mandiri, disiplin serta bertanggung jawab atas tugas yang diberikan dan memang karakter tersebut sudah ada dan tercantum dalam Tri Satya dan Dasa Dharma Pramuka. Kegiatan dalam pramuka yang dapat membangun karakter anggota pramuka adalah seluruh kegiatan yang ada dalam pramuka.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Bapak Rudi Hartono selaku pembina pramuka, mengatakan bahwa. Dalam kegiatan pramuka disini kami pembina menginginkan semua siswa yang mengikuti ekstrakurikuler dapat bekerja sama, baik ketika kegiatan pramuka maupun nanti ketika berada di masyarakat.<sup>8</sup>

Dari penjelasan pembina pramuka tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembina menginginkan siswa agar memiliki sifat kerja sama tim, tidak mementingkan dirinya sendiri. Pembina sangat berharap agar siswa yang mengikuti kegiatan pramuka sudah menanamkan dalam dirinya sifat kerja sama tim. Pembina juga mengharapkan agar siswa dapat meningkatkan kemampuan *soft skill* siswa melalui kegiatan tersebut.

Setelah melakukan wawancara kemudian peneliti melakukan observasi untuk memperoleh informasi yang diperoleh di lapangan lebih akurat.

Di dalam kegiatan pramuka di SMP Negeri 1 Batang-Batang Sumenep tidak hanya dilatih tentang kerja keras dan kemandirian saja, akan tetapi juga melatih kerja sama tim dalam kegiatan pramuka untuk saling membantu, apalagi kemampuan untuk bisa bekerja sama dengan orang lain ini nantinya juga akan sangat bermanfaat ketika siswa berada di masyarakat.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Rudi Hartono, Pembina Pramuka, *Wawancara Langsung* (3 November 2023)

<sup>9</sup> Observasi Langsung di SMP Negeri 1 Batang-Batang (3 November 2023)

Dari hasil observasi tersebut dapat diketahui bahwa kegiatan pramuka diajarkan salah satunya untuk mengembangkan kemampuan *soft skill* siswa, misalnya dalam hal kerja sama tim yang dikembangkan dalam kegiatan pramuka dan nantinya juga akan berguna ketika siswa berada di lingkungan masyarakat.

Dari data yang di dapatkan oleh peneliti, maka dapat dijelaskan bahwa dalam kegiatan pramuka siswa dapat manfaat seperti pengembangan kerja sama tim dalam menyelesaikan masalah, mempunyai jiwa saling tolong menolong dan juga dapat menambah kepercayaan diri serta keberanian untuk menjadi pribadi yang berkarakter baik, sehingga kegiatan pramuka sejalan dengan tujuan pendidikan karakter itu sendiri.

Dalam kerja sama pastinya juga diperlukan kepemimpinan untuk mengarahkan suatu kelompok. Kepemimpinan merupakan suatu kemampuan yang harus ada di dalam diri setiap manusia. Karena dengan kemampuan ini manusia bisa mengendalikan dan menenangkan hati, pikiran dan perilaku baik itu untuk diri sendiri maupun orang lain. Dalam suatu organisasi kepemimpinan merupakan salah satu kunci dalam menjalankan dan menentukan pencapaian yang telah di tetapkan. Tujuannya untuk mempengaruhi setiap tindakan anggota kelompok untuk mencapai tujuan bersama yang dimaksudkan untuk membawa manfaat individu dan bersama.

Demi mengasah kemampuan kepemimpinan peserta didik, pembina pramuka Bapak Rudi Hartono menyampaikan bahwa:

Dalam proses kegiatan pramuka yang dilaksanakan setiap hari jumat sore. Kegiatan pramuka yang di selenggarakan memiliki peran penting dalam menumbuh kembangkan rasa percaya diri dan tanggung jawab para peserta didik, banyak perubahan positif yang diperoleh dengan adanya kegiatan pramuka seperti memiliki rasa tanggung jawab, lebih sopan dan disiplin dalam segala hal baik proses dalam pembelajaran formal maupun non formal. Secara tidak langsung dengan perkembangan tersebut siswa juga memiliki kemampuan kepemimpinan akan dirinya sendiri untuk bertindak dengan baik dan bijak dalam aktivitasnya sehari-hari.<sup>10</sup>

Kegiatan kepramukaan ini akan membentuk karakter peserta didik untuk bisa melakukan semua hal sendiri sesuai dengan batas waktu yang telah ditetapkan sehingga siswa akan menjadi lebih disiplin. Dengan mengikuti kegiatan kepramukaan, banyak yang menuntut siswa untuk selalu berusaha dengan kemampuannya sendiri. Memiliki kemampuan untuk melakukan berbagai hal sendiri tanpa bantuan dari orang lain akan membuat siswa menjadi pribadi yang mandiri.

Salah seorang siswa kelas VIII Moh Rofiqi menyampaikan terkait dengan pelaksanaan kegiatan pramuka. Dalam kegiatan pramuka saya sebagai salah satu ketua regu diharuskan untuk bisa menjadi contoh baik itu sikap sebagai ketua regu, bagaimana menyikapi masalah yang sedang dialami, dan juga bagaimana saya memimpin regu untuk menjadi regu yang baik sert sebagai contoh bagi regu yang lainnya.<sup>11</sup>

Terkait dengan hal yang telah disampaikan menjadikan siswa lebih mudah untuk diarahkan dengan memberikan contoh. Seperti saat melakukan kegiatan pramuka, pembina juga mempunyai sikap yang disiplin dan bertanggung jawab saat mendapatkan jadwal untuk membina. Dengan itu, siswa bisa mencontoh sikap baik disiplin, tertib

---

<sup>10</sup> Rudi Hartono, Pembina Pramuka, *Wawancara Langsung* (3 November 2023)

<sup>11</sup> Moh Rofiqi, Siswa, *Wawancara Langsung* (13 Oktober 2023)

dan lainnya. Namun dibalik hal positif yang diperoleh ada dampak negatif yang kadang kurang terkontrol dari siswa. Seperti ketika mengikuti lomba kepramukaan, jika karena tidak ada yang mengkoordinir dengan baik untuk mengkondisikan waktu latihan bagi mereka maka akan menghambat aktifitas siswa lainnya.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 13 Oktober 2023, peneliti ikut terjun ke lapangan untuk melihat siswa yang berjiwa sosial dan memiliki rasa kepedulian terhadap lingkungan dan sekitarnya. Pada kegiatan tersebut Pembina Pramuka membahas tentang kegiatan-kegiatan sosial seperti membesihkan halaman sekolah, hal tersebut sebagai salah satu contoh kepedulian terhadap lingkungan yang diarahkan oleh pembina Pramuka untuk saling tolong-menolong dan menjaga kebersihan lingkungan. Hal ini dapat mengembangkan *soft skill* dan berguna di sekolah dan masyarakat.

Lalu peneliti juga melihat kerja sama yang dilakukan siswa saat pelatihan membuat Pioneering dimana dalam 1 regu terdapat 8 orang untuk membuat Pioneering dan dilakukan secara bersama hal ini melatih siswa dalam beberapa aspek seperti kecepatan, kecerdasan, kerjasama dan kerja keras dalam menyelesaikan tugas dengan baik. Pada saat bersamaan peneliti melihat sekelompok ketua regu dilatih dalam memimpin upacara, menyampaikan informasi kepada pembina pramuka, dan mengatur anggotanya hal ini sesuai dengan arahan pembina dalam meningkatkan *soft skill* siswa melalui pelatihan kepramukaan di sekolah

dan dapat diterapkan dalam kegiatan sehari-hari baik di sekolah maupun diluar sekolah.

### **3. Apa saja kendala dalam pengembangan *soft skill* siswa melalui kegiatan pramuka di SMP Negeri 1 Batang-Batang Sumenep.**

Setiap pelaksanaan yang akan diselenggarakan oleh suatu lembaga pasti ada faktor penghambat yang bisa menghalangi atau membuat suatu kegiatan terhambat dalam pelaksanaan atau bahkan sampai batal dilaksanakan. Begitupun juga pada kegiatan pramuka di SMP Negeri 1 Batang-Batang Sumenep, terdapat beberapa faktor yang menjadi kendala dalam pelaksanaan pengembangan *soft skill* siswa melalui kegiatan pramuka. Sebagai mana yang disampaikan oleh kepala sekolah, Bapak Sudiharto:

Pelaksanaan pengembangan *soft skill* terhadap siswa SMP Negeri 1 Batang-Batang Sumenep melalui kegiatan pramuka tidak selalu berjalan dengan mulus, dalam pelaksanaan kegiatan tersebut selalu terdapat kendala yang bisa menghalangi dan terkadang membuat peserta kehilangan semangat dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler khususnya kegiatan pramuka. Walaupun saya bersama dengan para pembina dan juga guru yang lain sudah mempersiapkan perencanaan yang cukup baik tapi terkadang dalam pelaksanaannya ada saja gangguan yang bisa menghambat pelaksanaan kegiatan tersebut.<sup>12</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Feri Zulkarnain sebagaimana penuturannya:

Jika mengenai kendala yang sering dialami dalam pelaksanaan kegiatan pramuka dalam upaya mengembangkan *soft skill* siswa sangat beragam, bisa berasal dari guru, siswa dan juga dari lingkungan. Sebagai contoh kendala dalam pelaksanaan kegiatan yaitu kurangnya semangat dari siswa atau juga siswa mudah merasa lelah dalam menjalani aktivitas kegiatan pramuka yang dimana hal ini bisa dipengaruhi oleh kegiatan siswa yang berlebih

---

<sup>12</sup> Sudiharto, Kepala Sekolah, *Wawancara Langsung* (13 Oktober 2023)

sehingga menyebabkan kurangnya istirahat yang membuat siswa kecapean.<sup>13</sup>

Sangat banyak yang menjadi kendala dalam upaya pengembangan *soft skill* siswa melalui kegiatan pramuka. Peneliti juga menemui beberapa guru pembina demi mendapatkan data dengan wawancara mengenai kendala yang sering dialami dalam pelaksanaan kegiatan pramuka di SMP Negeri 1 Batang-Batang Sumenep. Berikut hasil wawancara dengan pembina pramuka Rudi Hartono:

Penghambat yang sering dialami dalam pelaksanaan kegiatan pramuka itu salah satunya kurangnya semangat dari siswa untuk mengikuti secara rutin kegiatan pramuka. Dan ada juga yang menjadi kendala yaitu perbedaan kemampuan setiap siswa dalam mencerna dan memahami yang diajarkan dalam kegiatan pramuka, ada siswa yang mempunyai kemampuan diatas rata-rata sehingga mereka lebih unggul dari siswa yang kurang mumpuni atau lebih lambat dalam memahami materi. Jadi hal ini yang menjadi kendala dan cukup menghambat kegiatan pramuka dan bisa mengakibatkan kurang maksimal dalam mencapai tujuan yang sudah kami targetkan di awal.<sup>14</sup>

Peneliti juga mendatangi salah satu siswi Tri Ayu Oktaviana untuk di wawancara mengenai hal yang serupa. Kendala dalam mengikuti kegiatan pramuka lebih banyak berasal dari diri sendiri kak. Seperti malas juga capek kak, kan kegiatan pramuka itu setiap hari jumat sore setelah pulang sekolah jadi kadang saya merasa capek untuk ikut kegiatan pramuka selain itu juga rumah saya yang cukup jauh dari sekolah.<sup>15</sup>

Dan juga menurut salah satu siswi Feliana Septia Putri turut menyampaikan kendala yang terkadang dialami oleh siswa dalam

---

<sup>13</sup> Feri Zulkarnain, UK Kesiswaan, *Wawancara Langsung* (13 Oktober 2023)

<sup>14</sup> Rudi Hartono, Pembina Pramuka, *Wawancara Langsung* (13 Oktober 2023)

<sup>15</sup> Tri Ayu Oktaviana, Siswi, *Wawancara Langsung* (3 November 2023)

mengikuti kegiatan pramuka. Yang menjadi kendala dalam pelaksanaan kegiatan pramuka dari teman-teman kebanyakan itu karena malas dan juga capek untuk mengikuti kegiatan pramuka karena setelah mengikuti kegiatan sekolah dari pagi hari dan beda lagi kalau ada tugas rumah yang diberikan oleh guru.<sup>16</sup>

Sebagaimana dengan hasil wawancara yang di dapat oleh peneliti. Peneliti juga melakukan obsrvasi langsung ke sekolah SMP Negeri 1 Batang-Batang Sumenep. Nampak pada kegiatan pramuka yang sedang berlangsung tidak semua peserta didik mengikuti kegiatan tersebut, hal ini dapat dilihat dengan melihat jumlah siswa di SMP Negeri 1 Batang-Batang Sumenep dan dibandingkan dengan siswa yang mengikuti kegiatan pramuka pada saat itu hanya sekiat 50% dari keseluruhan siswa yang mengikutinya.

Akan tetapi meski hanya sekitar 50% yang mengikuti kegiatan tersebut antusiasnya peserta didik sangat tinggi, mereka yang datang semangat untuk mengikuti kegiatan pramuka. Meski tidak semua peserta didik mengikuti kegiatan tersebut hal ini merupakan bagian positif dalam mendukung para siswa untuk melatih kemampuan *soft skill* yang dimilikinya.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 3 November 2023, ada beberapa hal yang menjadi kendala dalam melaksanakan kegiatan pramuka baik yang dirasakan oleh pembina, guru dan juga siswa. Salah satu kendala yang sering dihadapi oleh siswa berasal dari diri sendiri

---

<sup>16</sup> Feliana Septia Putri, Siswi, *Wawancara Langsung* (3 November 2023)

yang cenderung merasa lelah ketika kegiatan pramuka karena banyaknya kegiatan dari pagi dan juga beberapa kegiatan yang diikuti oleh siswa diluar sekolah. Juga kendala yang ada di sekolah yaitu kurangnya fasilitas untuk mendukung kegiatan pramuka agar berjalan lebih maksimal dan juga kurangnya minat beberapa siswa untuk mengikuti dan aktif dalam pelaksanaan kegiatan pramuka.

**4. Bagaimana hasil dari pengembangan *soft skill* siswa melalui kegiatan pramuka di SMP Negeri 1 Batang-Batang Sumenep.**

Penelitian yang dilakukan dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi dalam mengamati kegiatan pramuka di SMP Negeri 1 Batang-Batang Sumenep, dapat diketahui bahwa kondisi kegiatan pramuka di SMP Negeri 1 Batang-Batang Sumenep berjalan dengan baik meski masih ada beberapa kendala yang sering dialami dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Program kerja yang baik dari lembaga dalam menjalankan kegiatan pramuka sehingga peneliti dapat melihat hasil pengembangan *soft skill* melalui kegiatan pramuka di SMP Negeri 1 Batang-Batang Sumenep.

Kegiatan yang dilakukan dalam ekstrakurikuler pramuka secara tidak langsung akan mengembangkan kemampuan *soft skill* siswa. Ketika kegiatan pramuka dilaksanakan secara rutin dan dilakukan dengan positif siswa diyakini dapat mengembangkan kemampuan *soft skill* nya dengan baik dan benar. Berdasarkan hasil dari wawancara yang telah dilakukan peneliti, dapat diketahui bahwa persepsi beberapa siswa di sekolah mengenai kegiatan pramuka yaitu dapat membuat para siswa memiliki

kepribadian yang lebih baik, berjiwa sosial dan meningkatkan kepercayaan diri sehingga dapat mempersiapkan diri dan bersikap dalam kehidupan di masyarakat nantinya.

Berjiwa sosial artinya jiwa yang selalu menolong dan membantu orang lain apabila ada masalah semampunya. Sedangkan percaya diri adalah keinginan dalam diri manusia untuk mencoba hal-hal baru. Salah satu hal di sekolah yang dapat mengembangkan sifat jiwa sosial dan kepercayaan diri siswa yaitu melalui kegiatan ekstrakurikuler yang salah satunya melalui kegiatan pramuka. Adapun hasil wawancara dengan pembina dan orang-orang yang bersangkutan mengenai kegiatan pramuka.

Wawancara dengan pembina pramuka Bapak Rudi Hartono menyampaikan. Tingkat kepedulian sosial dan kepercayaan diri siswa sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler khususnya kegiatan pramuka. Antara siswa yang tidak mengikuti dengan siswa yang mengikuti itu berbeda kemampuannya.<sup>17</sup>

Dari penjelasan tersebut dapat dilihat siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tingkat kepedulian sosial dan kepercayaan dirinya lebih tinggi daripada yang tidak mengikuti ekstrakurikuler. Hal ini dapat dilihat salah satunya ketika pada waktu mengikuti suatu kegiatan mereka harus tampil percaya diri dalam menyampaikan opininya di depan publik, percaya kepada kemampuan diri sendiri sehingga tidak mudah bergantung kepada orang lain.

---

<sup>17</sup> Rudi Hartono, Pembina Pramuka, *Wawancara Langsung* (3 November 2023)

Hal yang serupa juga disampaikan oleh Bapak Sudiharto, selaku kepala sekolah SMP Negeri 1 Batang-Batang Sumenep. Sudah pasti ada perbedaan antara siswa yang mengikuti kegiatan pramuka dan tidak mengikuti kegiatan pramuka. Siswa yang aktif dalam kegiatan pramuka biasanya lebih kreatif, disiplin dan mandiri dalam kehidupan sehari-hari dibandingkan dengan siswa yang tidak mengikuti kegiatan pramuka.<sup>18</sup>

Dari hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti kegiatan pramuka memiliki kemampuan yang berbeda karena dengan mengikuti kegiatan pramuka siswa menjadi lebih kreatif, disiplin dan bertanggung jawab dengan berbagai materi yang diberikan bersifat praktek akan lebih cepat menunjukkan karakter siswa dalam mengikuti kegiatan pramuka.

Hal serupa juga disampaikan oleh salah seorang siswi bernama Nadifatul Riza Kamilia selaku anggota pramuka. Tingkat kepercayaan diri sebelum mengikuti kegiatan pramuka saya masih merasa malu untuk berbicara di depan umum, tetapi setelah mengikuti kegiatan pramuka saya mulai terbiasa untuk berbicara di depan umum, saya lebih percaya diri lagi untuk berkomunikasi dengan guru dan teman-teman.<sup>19</sup>

Dari penjelasan seorang siswa tersebut dapat dilihat bahwa jiwa sosial dan kepercayaan diri siswa bisa dilatih dengan kegiatan ekstrakurikuler khususnya kegiatan pramuka. Dalam kegiatan pramuka siswa akan dilatih kemampuan jiwa sosial dan kepercayaan dirinya.

---

<sup>18</sup> Sudiharto, Kepala Sekolah, *Wawancara Langsung* (3 November 2023)

<sup>19</sup> Nadifatul Riza Kamilia, Siswi, *Wawancara Langsung* (3 November 2023)

Dimana siswa yang benar-benar mengikuti kegiatan pramuka akan terbentuk jiwa sosial dan kepercayaan dirinya.

Setelah melakukan beberapa wawancara, kemudian peneliti juga melakukan observasi pengamatan langsung ketika kegiatan untuk mendapatkan informasi mengenai kegiatan pramuka:

Dari pengamatan yang dilakukan peneliti saat melakukan observasi di lapangan, peneliti mendapatkan salah seorang siswa yang sedang mengajarkan temannya mengenai apa yang sudah ia dapatkan selama mengikuti kegiatan pramuka. Pemberian kesempatan untuk pembentukan karakter dan pelatihan siswa hal ini bertujuan untuk menumbuhkan mental dan sikap siswa agar lebih percaya diri. Dalam pelaksanaan kegiatan pramuka juga diberi kesempatan kepada siswa untuk bisa memimpin regu nya guna melatih mental dan kepercayaan diri siswa.<sup>20</sup>

Dari hasil observasi, siswa yang sudah berpengalaman dalam kegiatan pramuka untuk mendukung perkembangan personal sehingga siswa merasa lebih percaya diri dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan maupun dalam aktifitasnya sehari-hari. Pemberian kesempatan untuk mengembangkan kemampuan *soft skill* siswa dan pelatihan kepemimpinan hal ini bertujuan untuk menumbuhkan mental dan sikap siswa sebagai pribadi yang lebih percaya diri.

Sekolah merupakan suatu organisasi tersendiri yang dibentuk dan dipengaruhi oleh nilai-nilai persepsi, kebiasaan-kebiasaan, kebijakan pendidikan dan perilaku orang-orang yang berkaitan di dalamnya. Oleh karena itu, perlunya dukungan dari pemerintah, sekolah, guru, orang tua siswa dan seluruh masyarakat sekolah dalam terseleggaranya program pengembangan *soft skill* siswa yang sangat dibutuhkan dan memiliki

---

<sup>20</sup> Obsevasi Langsung di SMP Negeri 1 Batang-Batang (3 November 2023)

pengaruh besar bagi siswa dalam menjalani kehidupan dimasa mendatang.

Keberhasilan dalam mencapai tujuan bersama merupakan hasil dari usaha yang dilakukan bersama atau kerja sama. Dalam kegiatan pramuka peserta didik tidak akan lepas dari kerja sama dalam menyelesaikan tugas atau bisa disebut dengan kerja tim. Sebagaimana yang disampaikan oleh pembina pramuka Bapak Rudi Hartono:

Demi melatih kemampuan peserta didik dalam kegiatan pramuka dilakukan dengan pembiasaan yang dilakukan secara rutin setiap hari jumat. Hasil dari latihan yang dilakukan secara rutin terhadap para peserta didik dapat membangun kekompakan dan kepedulian dari setiap peserta didik. Sehingga peserta didik mampu bekerja sama dalam berbagai hal termasuk juga dengan kebiasaan yang biasanya terjadi di luar kegiatan pramuka.<sup>21</sup>

Dengan melakukan pembiasaan secara rutin terhadap siswa agar selalu bisa bekerja sama dalam hal positif di kehidupan sehari-hari. Sehingga peserta didik juga memiliki rasa kepedulian terhadap sesama manusia dan ini tidak hanya berlaku di lingkungan sekolah akan tetapi juga akan berdampak dalam kehidupan sehari-hari peserta didik kedepannya baik itu di lingkungan masyarakat dan lainnya.

Hal serupa juga turut dirasakan oleh salah satu siswa yang mana Aldy Maharjo menyampaikan bahwa:

Dengan mengikuti kegiatan pramuka, selain saya memiliki kepercayaan diri yang lebih baik saya juga merasa memiliki lebih banyak teman daripada sebelum saya mengikuti kegiatan pramuka. Seperti halnya ketika saya membutuhkan bantuan orang lain saya sering dibantu oleh teman-teman saya. Contohnya ketika ada kegiatan bersih-bersih di kelas teman-teman semuanya juga turut andil membersihkan.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Rudi Hartono, Pembina Pramuka, *Wawancara Langsung* (3 November 2023)

<sup>22</sup> Aldy Maharjo, Siswa, *Wawancara Langsung* (13 Oktober 2023)

Melalui kegiatan pramuka salah satu siswa menyampaikan bahwa kepedulian antar sesama siswa menjadi lebih solid dalam setiap kegiatan yang diadakan. Sesuai dengan yang telah disampaikan, meski dalam kegiatan pramuka peserta didik juga dilatih untuk bisa hidup secara mandiri, akan tetapi kerja sama antar individu juga dibutuhkan agar dapat menyelesaikan dan mencapai sebuah tujuan secara bersama.

Selain berjiwa sosial dan kerja sama, kepemimpinan juga berpengaruh terhadap keberhasilan untuk mencapai suatu tujuan. Kemampuan kepemimpinan merupakan salah satu sifat yang harus ada dan dimiliki oleh semua orang, kemampuan kepemimpinan dianggap penting untuk dimiliki dan ada pada setiap orang karena pada dasarnya setiap orang harus bisa memimpin.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Kepala Sekolah, Bapak Sudiharto menyampaikan bahwa dampak adanya kegiatan ekstrakurikuler adalah:

Selama saya menjadi kepala sekolah, melihat kegiatan ekstrakurikuler pramuka siswa yang mengikuti kegiatan tersebut mendapatkan dampak positifnya termasuk mengenai kepemimpinan antar individu siswa. Pembina pramuka memiliki cara yang sangat baik, ia seringkali memberikan kesempatan kepada siswa agar menjadi ketua regu, pada hal tersebut pembina bertujuan melatih kepemimpinan dan tanggung jawab setiap siswa.<sup>23</sup>

Dengan kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini siswa jadi lebih mempunyai sikap kepemimpinan, bertanggung jawab, mandiri dan bisa menerapkan hasil dari apa yang sudah mereka dapatkan dalam mengikuti

---

<sup>23</sup> Sudiharto, Kepala Sekolah, *Wawancara Langsung* (13 Oktober 2023)

kegiatan pramuka. Dampak dengan adanya kegiatan pramuka ini siswa jadi bisa menjadi pribadi yang lebih baik.

Tidak hanya Kepala Sekolah yang menyampaikan terkait dampak dengan adanya kegiatan pramuka di sekolah, namun peneliti juga mendatangi pembina pramuka demi mendapatkan data lebih. Bapak Rudi Hartono menyampaikan:

Dampak dengan adanya kegiatan pramuka siswa jadi lebih disiplin, teratur, tertib dan lebih mudah dikendalikan, namun juga ada hal negatif yang kadang dilakukan oleh siswa seperti saat ada kegiatan lomba saat latihannya mengkondisikan waktunya yang pas untuk latihan itu yang sulit. Kebiasaan disiplin dapat terbentuk karena pembiasaan diri untuk melakukan semua aktivitas dengan tepat waktu. Disiplin juga akan berguna saat nanti siswa bekerja dan hidup bermasyarakat. Terbentuknya pribadi yang mandiri dan siswa juga menjadi anak yang bisa mematuhi tata tertib sekolah. Bahkan benar yang disampaikan oleh kepala sekolah bahwa adanya pergantian ketua regu bertujuan untuk melatih kepemimpinan individu antar siswa termasuk dapat memimpin anggota regu nya masing-masing.<sup>24</sup>

Kegiatan pramuka ini akan membentuk karakter peserta didik untuk bisa melakukan semua hal sendiri sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan sehingga siswa akan menjadi lebih disiplin. Dengan mengikuti kegiatan kepramukaan, banyak kegiatan yang menuntut siswa untuk menggunakan kemampuannya sendiri sebagai pemimpin regu. Memiliki kemampuan untuk melakukan aktivitas tanpa harus selalu bergantung terhadap orang lain, sehingga menjadikannya pribadi yang bertanggung jawab.

Salah satu siswa juga turut menyampaikan Luki Firmansyah, terkait dengan dampak dari adanya kegiatan pramuka. Dampaknya bagi

---

<sup>24</sup> Rudi Hartono, Pembina Pramuka, *Wawancara Langsung* (13 Oktober 2023)

saya semakin memiliki kedisiplinan, rasa tanggung jawab, sopan dan lebih takut untuk melanggar tata tertib sekolah pastinya. Dan juga menumbuhkan rasa kepemimpinan dalam diri saya.<sup>25</sup>

Saat siswa mengikuti kegiatan pramuka, pelajaran yang paling dasar adalah pembentukan karakter siswa. Mereka akan dilatih untuk menyiapkan dan melakukan apapun seorang diri dan tidak selalu bergantung kepada orang lain. Mereka juga dilatih untuk menjadi pemimpin antar siswa pramuka. Siswa juga akan lebih mematuhi tata tertib sekolah dengan itu siswa jadi lebih bertanggung jawab atas dirinya sendiri.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 3 November 2023, bahwa siswa memiliki perbedaan antara sebelum dan setelah mengikuti kegiatan pramuka, adapun tingkat perbedaannya terletak pada kreatifitas, kedisiplinan dan kemandirian siswa sehari-hari. sebagaimana yang disampaikan oleh seorang siswa dirinya lebih memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih baik termasuk saat tampil di depan publik.

Pada bagian kedua mengenai tingkat kerja sama siswa setelah mengikuti kegiatan pramuka siswa memiliki solidaritas yang semakin tinggi, sebagaimana yang disampaikan oleh pembina pramuka (Bapak Rudi Hartono) siswa memiliki perbedaan akan tingkat kerja samanya. Aldy Maharjo mengatakan bahwa teman-temannya lebih aktif ketika ada kegiatan seperti bersih-bersih di kelas dan kegiatan lainnya.

---

<sup>25</sup> Luki Firmansyah, Siswa, *Wawancara Langsung* (3 November 2023)

Pada fokus kepemimpinan siswa kepala sekolah menyampaikan bahwa kegiatan pramuka adalah salah satu kegiatan yang dapat melatih kepemimpinan siswa dengan melalui menjadi ketua regu. Bahkan pembina menyampaikan perubahan ketua regu sering dilakukan untuk setiap individu memiliki kesempatan belajar memimpin anggotanya termasuk yang telah dirasakan oleh Luki Firmansyah.

## 5. Temuan Data

Berdasarkan dari paparan data yang telah dijabarkan dapat diambil beberapa temuan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti. Yaitu sebagai berikut:

### a. **Bagaimana proses pengembangan *soft skill* siswa melalui kegiatan pramuka di SMP Negeri 1 Batang-Batang Sumenep.**

Berikut adalah temuan yang diperoleh dalam proses pengembangan *soft skill* siswa melalui kegiatan pramuka di SMP Negeri 1 Batang-Batang Sumenep:

- 1) Kegiatan pramuka di SMP Negeri 1 Batang-Batang Sumenep merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk mewadahi siswa dalam upaya mengembangkan kemampuan *soft skill* para peserta didik.
- 2) Kegiatan pramuka juga bertujuan untuk mengisi waktu luang siswa, agar dapat digunakan untuk kegiatan yang positif. Selain itu juga untuk membantu siswa dalam menambah wawasan diluar kelas dan membentuk kepribadian yang lebih baik melalui praktek dan pembiasaan.

- 3) Dengan melakukan pembiasaan yang positif bagi peserta didik. Bisa membentuk kepribadian peserta didik menjadi lebih baik dan juga mampu untuk bekerja sama, bersosial dan juga mampu memimpin dirinya sendiri juga orang-orang disekitarnya untuk mencapai tujuan individu maupun bersama.

**b. Apa saja kendala dalam pengembangan *soft skill* siswa melalui kegiatan pramuka di SMP Negeri 1 Batang-Batang Sumenep.**

Sebagaimana yang telah dipaparkan hasil informasi yang di dapat melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, bahwa setiap kegiatan yang akan dilaksanakan atau sudah dilaksanakan pasti tidak selalu berjalan dengan mulus. Pastinya hal tersebut tidak terlepas dari apa saja yang menjadi kendala dalam upaya pengembangan *soft skill* siswa di SMP Negeri 1 Batang-Batang Sumenep.

Berikut merupakan kendala yang sering dialami dalam upaya pengembang *soft skill* siswa di SMP Negeri 1 Batang-Batang Sumenep:

- 1) Kurangnya motivasi peserta didik, motivasi merupakan salah satu hal penting demi menjalani suatu aktivitas.
- 2) Fasilitas, fasilitas merupakan suatu unsur penting dan perlu ada demi mendukung kegiatan yang akan dilaksanakan. Sarana dan prasarana dalam pendidikan merupakan material yang penting, masih banyak sekolah atau lembaga pendidikan yang memiliki fasilitas dibawah standar sehingga mengakibatkan adanya

kendala dalam pelaksanaan suatu kegiatan yang akan dilaksanakan.

- 3) Kesibukan peserta didik, kegiatan ekstrakurikuler yang kebanyakan dilaksanakan pada sore hari setelah kegiatan belajar mengajar tidak sedikit siswa yang merasa kelelahan untuk mengikuti kegiatan tersebut dikarenakan banyak aktifitas dari pagi di sekolah. Selain itu juga kegiatan pribadi siswa yang ada di luar sekolah.

**c. Bagaimana hasil dari pengembangan *soft skill* siswa melalui kegiatan pramuka di SMP Negeri 1 Batang-Batang Sumenep.**

Adapun dampak yang ditemukan dalam penelitian ini mengenai pengembangan *soft skill* siswa melalui kegiatan pramuka di SMP Negeri 1 Batang-Batang Sumenep. Yang dimana peneliti melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dalam memperoleh datanya, yaitu sebagai berikut:

- 1) Kedisiplinan peserta didik, peserta didik menjadi lebih disiplin dengan adanya kegiatan kepramukaan yang melatih untuk membiasakan peserta didik selalu tepat waktu dalam mengerjakan dan menyelesaikan suatu tugas atau masalah.
- 2) Bertanggung jawab, peserta didik lebih bertanggung jawab atas tugas yang diemban maupun tanggung jawab terhadap perilaku yang dilakukan oleh peserta didik dalam aktifitas kesehariannya.
- 3) Bekerja sama, dalam kegiatan pramuka para peserta didik diajarkan untuk selalu bisa bekerja sama dengan baik dalam

mengerjakan dan menyelesaikan tugas juga masalah yang dialami. Juga untuk mencapai tujuan bersama diperlukan kerja sama yang baik antar individunya sehingga bisa mencapai tujuan dengan baik dan tepat.

- 4) Berjiwa sosial dan memiliki sifat kepemimpinan, pada proses upaya pengembangan *soft skill* siswa melalui kegiatan pramuka ini juga melatih siswa dalam berkomunikasi dengan sesama atau individu lainnya dan juga melatih siswa bagaimana cara memimpin suatu kelompok untuk mencapai tujuan bersama yang dimana kemampuan kepemimpinan ini berkaitan dengan kemampuan berkomunikasi siswa juga kerja sama antar siswa dan lainnya.

## **B. Pembahasan**

Setelah pemaparan data yang diperoleh oleh peneliti melalui wawancara, observasi serta dokumentasi, selanjutnya peneliti akan menganalisis dan menafsirkan mengenai penelitian yang ditemukan di lapangan dengan kajian teori sebelumnya disertai dengan argumen yang mendukung mengenai upaya pengembangan *soft skill* siswa melalui kegiatan pramuka di SMP Negeri 1 Batang-Batang Sumenep. Berikut ini pembahasan berdasarkan 3 (Tiga) fokus yang telah ditentukan sebelumnya.

### **1. Bagaimana proses pengembangan *soft skill* siswa melalui kegiatan pramuka di SMP Negeri 1 Batang-Batang Sumenep.**

Upaya pengembangan *soft skill* di SMP Negeri 1 Batang-Batang Sumenep terhadap peserta didik melalui kegiatan pramuka. Berdasarkan

hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa *soft skill* merupakan keterampilan non-teknis yang menjadi ciri khas setiap pribadi siswa. Kegiatan ekstrakurikuler khususnya pramuka dilakukan di luar jam pelajaran sehingga tidak mengganggu pada kegiatan belajar mengajar di kelas, dan juga peserta didik dapat mengekspresikan dirinya melalui kegiatan ekstrakurikuler yang diminatinya.

Sebagaimana pengertian *soft skill* merupakan kemampuan non akademik seseorang yang diperlukan dalam pengembangan dirinya dan akan mempengaruhi kehidupannya baik di masyarakat maupun di lapangan kerja, kemampuan *soft skill* ada di setiap individu dengan porsi yang berbeda sesuai dengan kebiasaan orang tersebut.<sup>26</sup> Dengan hal ini menunjukkan bahwa pengembangan *soft skill* siswa sangat diperlukan oleh peserta didik baik dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi atau terjun langsung ke dunia kerja.

Demi menghadapi perkembangan zaman yang semakin maju kedepannya maka tidak akan cukup hanya dengan mengandalkan pengalaman belajar di dalam kelas dan akan sangat kurang efektif bagi siswa dapat mengembangkan *soft skill*. Maka diperlukan kegiatan diluar jam pelajaran yang bisa mewadahi peserta didik untuk mengembangkan potensi *soft skill* yang ada di dalam diri setiap peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa penting bagi siswa untuk mengikuti kegiatan

---

<sup>26</sup> Ichsan S. Putra dan Ariyanti Pratiwi, *Sukses Dengan Soft Skills*, (Bandung: ITS, 2005), 5.

ekstrakurikuler dengan tujuan untuk mengasah kemampuan non-akademis serta mengembangkan diri.<sup>27</sup>

Mengenai hal tersebut SMP Negeri 1 Batang-Batang Sumenep tidak hanya memfokuskan terhadap pengembangan *hard skill* saja, aspek pengemangan *soft skill* juga diperhatikan demi masa depan peserta didik dan juga tentu untuk kemajuan lembaga pendidikan. Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah yang menyatakan bahwa dalam sebuah lembaga pendidikan jangan hanya berpatokan pada aspek intelektual saja. Aspek-aspek lainnya juga perlu diperhatikan seperti mengenali diri, mengontrol diri, menjadikan diri lebih baik juga sangat dibutuhkan dalam berinteraksi dengan orang lain.

Pernyataan tersebut juga senada dengan hasil temuan penelitian yang dilakukan di Harvard University Amerika Serikat yang diketahui bahwa ternyata kemampuan teknis atau yang biasa disebut dengan kemampuan *hard skill* bukanlah syarat utama seseorang dalam mencapai titik kesuksesannya. Akan tetapi kemampuan *soft skill* yang lebih berhubungan dengan kemampuan emosional juga menjadi syarat penentuan. Peneliti ini mengungkapkan bahwa kesuksesan seseorang dengan *soft skill* memiliki persentase 80 persen, sementara dengan kemampuan *hard skill* hanya menyumbang 20 persen saja.<sup>28</sup>

Dalam kegiatan ekstrakurikuler ada beragam jenisnya, dan termasuk juga pelaksanaan ekstrakurikuler juga berbeda-beda sesuai

---

<sup>27</sup> Dwi Aprilia Wati, Sigit Pranawa dan Abdulk Rahman. "Upaya Pengembangan *Soft Skill* Siswa SMA Melalui Pramuka," *Perspektif Ilmu Pendidikan* 34, No 2 (2020). 118.

<sup>28</sup> Ana Rusmadiana, "Soft Skill Terhadap Karakter Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Ilmiah Kependidikan* 3, No. 2 (Juli 2016), 98. <http://dx.doi.org/10.30998/fjik.v3i2.775.g675>.

dengan kebijakan yang disepakati oleh lembaga. Menurut dari pendapat Hadari Nawawi ada tujuh (7) jenis kegiatan ekstrakurikuler yakni kepramukaan, karya ilmiah sekolah, seni dan olahraga, kebersihan dan keamanan sekolah, tabungan pelajar, kantin sekolah dan usaha kegiatan kesehatan.<sup>29</sup> Dari pernyataan tersebut Amier Daien dapat menyimpulkan bahwa jenis kegiatan ekstrakurikuler dapat dibedakan menjadi 2 jenis berdasarkan sifatnya, yaitu sebagai berikut:<sup>30</sup>

- a. Kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat rutin, adalah jenis latihan ekstrakurikuler yang dilakukan terus-menerus untuk jangka waktu tertentu. Menyelesaikan program latihan ekstrakurikuler untuk sebagian besar menghabiskan sebagian hari. Beberapa contohnya kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan dengan terus-menerus yaitu latihan bola volly, sepak bola, pramuka, pencak silat dan sebagainya.
- b. Kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat hanya sesaat adalah kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan hanya sewaktu-waktu tertentu saja dan juga bentuk kegiatan yang dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu, seperti lintas alam, camping, pertandingan olahraga dan lain sebagainya.

Di SMP Negeri 1 Batang-Batang Sumenep melaksanakan berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler dan salah satunya adalah kegiatan pramuka. Sebagaimana fokus pada penelitian ini yaitu pengembangan *soft skill* siswa melalui kegiatan pramuka. Karena dalam kegiatan pramuka di SMP Negeri 1 Batang-Batang Sumenep termasuk salah satu

---

<sup>29</sup> Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 160.

<sup>30</sup> Sinar, "Pengembangan *Soft Skill* Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMA Negeri 1 Enrekang", (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar, 2019), 21.

ektrakurikuler yang lebih menekankan siswa untuk bisa bekerja sama, kerja keras dan memiliki jiwa sosial yang baik.

Kegiatan pramuka di SMP Negeri 1 Batang-Batang Sumenep dilaksanakan secara rutin dan terus-menerus setiap hari jumat setelah jam pelajaran sekolah atau pada sore harinya. Meski di suatu waktu juga mengikuti kegiatan PERSAMI atau perkemahan sabtu-minggu sebagai implementasi dari hasil leatihan selama proses latihan pramuka.

Dalam kurikulum sekolah termaktub bahwa sekolah memiliki tujuan untuk membawa peserta didik menjadi pribadi yang lebih baik dan juga tidak hanya berpatokan kepada manusia yang pintar dalam aspek kognitif saja akan tetapi juga memiliki kemampuan afektif yang baik dalam menerapkan aspek kognitif yang dimilikinya. Maksud dari aspek kognitif disini adalah peserta didik yang hanya terpaku terhadap pengetahuan saja sedangkan afektif adalah bagaimana siswa bertingkah laku juga bersikap.

Di jelaskan juga dalam kurikulum sekolah bahwa dalam pembentukan karakter siswa tidak hanya mengajarkan apa yang benar dn salah, namun lebih dari hal tersebut dalam pendidikan juga menanamkan kebiasaan dalam hal yang baik sehingga peserta didik menjadi paham tentang yang baik dan salah, hal ini yang dinamakan aspek kognitif.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup> Ana Rusmadiana, "Soft Skill Terhadap Karakter Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Ilmiah Kependidikan* 3, No. 2 (Juli 2016), 98. <http://dx.doi.org//10.30998/fjik.v3i2.775.g675>.

## **2. Apa saja kendala dalam pengembangan *soft skill* siswa melalui kegiatan pramuka di SMP Negeri 1 Batang-Batang Sumenep.**

Sebagaimana yang telah disampaikan oleh kepala sekolah bahwa proses pengembangan *soft skill* siswa melalui kegiatan pramuka tidak selalu berjalan dengan mulus pasti terdapat kendala yang menghambat atau menghalangi tujuan yang telah ditetapkan. Ada beberapa kendala yang sering dialami dalam proses pengembangan *soft skill* siswa di SMP Negeri 1 Batang-Batang Sumenep, yaitu sebagai berikut:

### **a. Fasilitas**

Sebagai lembaga pendidikan, sekolah memerlukan dukungan sarana dan prasarana pendidikan. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan material pendidikan yang sangat penting. Banyak sekolah yang memiliki fasilitas lengkap sehingga sangat menunjang proses pendidikan di sekolah. Baik pendidik maupun peserta didik akan terbantu dengan adanya fasilitas yang mumpuni.<sup>32</sup>

### **b. Kurangnya motivasi peserta didik**

Motivasi belajar peserta didik untuk belajar adalah kecenderungan siswa untuk melacak latihan skolastik yang signifikan, serta mencoba untuk mendapatkan keuntungan ilmiah tambahan.<sup>33</sup> Selain motivasi juga dikenal dengan kebutuhan, yang berarti kecenderungan sangat tahan lama dalam diri seseorang yang menyebabkan penghiburan dan membuat perilaku mencapai tujuan

---

<sup>32</sup> Abdul Aziz, *Manajemen Pengelolaan Sarana-Prasarana di Sekolah dan Madrasah*, (Surabaya: Pustaka Radja, 2018), 25.

<sup>33</sup> Muchlis Solichin, *Psikologi Belajar Dengan Pendekatan Baru*, (Surabaya: Pena Salsabila, 2017),

tertentu. Sedangkan tujuan adalah sesuatu yang ingin dicapai oleh suatu kegiatan yang dengan demikian akan memenuhi suatu kebutuhan.<sup>34</sup>

Jadi motivasi akan membawa keberuntungan tidak hanya di segi akademis saja, di luar akademis juga sangat berpengaruh dan besar dampaknya. Sebagaimana dalam penelitian ini motivasi menjadi salah satu kendala dalam upaya pengembangan *soft skill* siswa melalui kegiatan pramuka di SMP Negeri 1 Batang-Batang Sumenep.

Semangat dari dalam peserta didik harus tertanam sebelum mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Dengan adanya motivasi dalam diri para peserta didik maka akan mendukung pelaksanaan kegiatan berjalan dengan lancar dan sesuai harapan lembaga dan para peserta didik dapat bergerak aktif dalam kegiatan yang dilaksanakan.

Motivasi dikelompokkan menjadi 2 (dua) jenis yang berkaitan erat dengan proses kegiatan belajar mengajar, yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik yaitu keterlibatan motivasi internal dari individu untuk melakukan sesuatu berdasarkan keinginannya sendiri. Sedangkan motivasi ekstrinsik yaitu dorongan untuk melakukan sesuatu dengan tujuan memperoleh sesuatu yang lain. Kedua motivasi tersebut saling berkaitan dan saling mempengaruhi.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> Ibid., 140.

<sup>35</sup> Ibid., 144.

c. Kesibukan peserta didik sehingga mudah merasa lelah

Kegiatan ekstrakurikuler yang salah satunya pramuka, ini hanya sebuah kegiatan tambahan dari sekolah diluar jam pelajaran. Jadi peserta didik banyak yang hanya meluangkan waktu dan tenaga dalam mengikuti kegiatan pramuka. Selain banyaknya tugas yang di dapat dari guru di sekolah, terkadang peserta didik merasa lelah ketika mengikuti kegiatan pramuka sehingga menyebabkan pengembangan *soft skill* mengalami kendala dalam pelaksanaannya.

Berdasarkan asalnya terdapat dua kelompok yang berkaitan erat dengan proses pengembangan *soft skill* siswa, yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik yaitu dorongan dari individu untuk melakukan sesuatu berdasarkan keinginannya sendiri. Sedangkan motivasi ekstrinsik yaitu dorongan untuk melakukan sesuatu dengan tujuan memperoleh sesuatu yang lain (sebagai alat mencapai tujuan akhir). Kedua motivasi ini saling berkaitan dan saling mempengaruhi.<sup>36</sup>

Sebagaimana dalam kendala upaya pengembangan *soft skill* siswa melalui kegiatan pramuka di SMP Negeri 1 Batang-Batang Sumenep dorongan atau motivasi intrinsik dan ekstrinsik ini sangat dibutuhkan demi kelancaran kegiatan yang dilaksanakan oleh sekolah. Selain ada dorongan dari diri sendiri yang disebut motivasi internal, peserta didik juga membutuhkan dukungan dari luar

---

<sup>36</sup> Ibid., 144.

utamanya dari orang tua atau orang-orang terdekatnya, hal ini yang dimaksud dengan motivasi eksternal.

Sikap orang tua yang selalu memperhatikan kemajuan belajar anaknya, akan mendorong anak untuk lebih semangat dalam belajar. Perhatian dan peran orang tua memang sangat dibutuhkan oleh anak.<sup>37</sup>

### **3. Bagaimana hasil dari pengembangan *soft skill* siswa melalui kegiatan pramuka di SMP Negeri 1 Batang-Batang Sumenep.**

*Soft skill* merupakan suatu kemampuan yang tidak terlihat tetapi sangat dibutuhkan demi meraih kesuksesan. Kemampuan *soft skill* sebenarnya sudah ada di setiap diri siswa dengan kadar yang berbeda-beda setiap individunya, karena kemampuan ini dapat dipengaruhi oleh kebiasaan siswa dalam menghadapi dan menanggapi suatu hal. Kemampuan itu dapat berubah jika siswa mau mengubahnya dengan cara membiasakan berfikir, bertindak, berkata dan bersikap dengan baik dan positif.

Ada beberapa kemampuan *soft skill* yang dapat diasah dalam kegiatan ekstrakurikuler khususnya kegiatan pramuka. Dalam kegiatan pramuka dapat melatih kemampuan *soft skill* diantaranya yaitu kejujuran, tanggung jawab, adil, kerja sama, mampu beradaptasi, kemandirian, kemampuan komunikasi (sosial), keberanian, kemampuan memecahkan masalah, pengambilan keputusan, berfikir kritis, toleransi, menghormati sesama, motivasi, percaya diri, kreatifitas dan kedisiplinan. Temuan

---

<sup>37</sup> Tri Nur Fadhilah, Dkk. "Analisis Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa" *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran* 2. No 2 (2019), 253.

serupa juga menjelaskan bahwa *soft skill* yang dimiliki oleh seseorang lebih di prioritaskan dalam dunia kerja, seperti halnya kemampuan komunikasi, integritas, kedisiplinan dan kerja sama.<sup>38</sup>

Dalam pelaksanaan kegiatan pramuka ini berada di bawah arahan lembaga sekolah dengan tujuan mendasar pada upaya pengembangan *soft skill* peserta didik lebih mendalam. Seluruh kegiatan ekstrakurikuler salah satunya pramuka adalah latihan-latihan yang dilakukan diluar jam pelajaran sekolah, yang diharapkan dapat membantu pemahaman peningkatan kemampuan peserta didik.<sup>39</sup>

Sebagaimana dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler tersebut yang ikut serta membantu peserta didik dalam mengasah kemampuan yang ada dalam dirinya baik dari segi kepribadian, potensi dan bakat yang hal ini nantinya juga menuju kepada pengembangan *soft skill* siswa. Sebagaimana dalam tujuan sekolah SMP Negeri 1 Batang-Batang Sumenep yang memiliki dasar pengetahuan, kemampuan, keterampilan dan sosial untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi nantinya. Tentu dengan hal ini menunjukkan bahwa kegiatan belajar mengajar di sekolah tidak hanya fokus pada pendidikan akademis saja, akan tetapi juga turut memperhatikan kemampuan non akademis siswa.

Hal tersebut dapat dilihat dari apa yang telah di selenggarakan oleh SMP Negeri 1 Batang-Batang Sumenep yang dimana melaksanakan

---

<sup>38</sup> Yusuf, Hidayati dan Purnomo, “*Hard Skill dan Soft Skill Dalam Ekstrakurikuler Hizbul Wathan (Studi Kasus di SMK Muhammadiyah Semin)*” *Al-Murabbi: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman* 8, No. 1 (Juli 2021), 5.

<sup>39</sup> Khusna Farida Shilviana dan Tasman Hamami, “Pengembangan Kegiatan Kokurikuler dan Ekstrakurikuler” *PALAPA: Jurnal Studi Keislaman Dan Ilmu Pendidikan* 8, No. 1 (Mei 2020), 165-166.

berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler demi mendukung pengembangan non akademik siswa. Dengan hal ini pengembangan *soft skill* siswa secara tidak langsung juga ikut diperhatikan oleh sekolah demi menciptakan kualitas lulusan yang mumpuni dengan mengembangkan potensi yang ada dalam diri para peserta didik. Pada temuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdapat beberapa dampak atau hasil dari upaya pengembangan *soft skill* siswa melalui kegiatan pramuka. Hasil dari upaya pengembangan *soft skill* siswa melalui kegiatan pramuka di SMP Negeri 1 Batang-Batang Sumenep yaitu sebagai berikut:

a. Kerja Sama

Keberhasilan merupakan hasil dari sebuah kebersamaan. Dalam kepramukaan siswa diajarkan cara menyelesaikan tugas secara kelompok atau tim. Kerja sama bisa diartikan bekerja bersama demi mencapai tujuan bersama. Jika terdapat dua orang atau lebih bekerja atau bertindak bersama untuk mencapai tujuan yang sama maka secara tidak langsung sudah terbentuk korporasi atau kerja sama.

Dalam kegiatan pramuka mengharuskan siswa untuk bekerja sama demi menyelesaikan tugas atau suatu masalah. Kerja sama muncul ketika individu memahami bahwa mereka memiliki kepentingan normal dan secara bersamaan memiliki informasi dan pengendalian yang memadai untuk memenuhi kepentingan ini.

Keakraban dengan adanya kepentingan normal dan adanya asosiasi adalah realitas yang signifikan dalam partisipasi yang membantu.<sup>40</sup>

b. Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah salah satu faktor penting dalam suatu organisasi, keberhasilan maupun kegagalan suatu organisasi ditentukan oleh kepemimpinan seorang pemimpin dalam menjaga organisasinya. Kepemimpinan seseorang sangat berkaitan dengan kepribadian seseorang.<sup>41</sup> Jika melihat pada teori ini sangat jelas bahwa jiwa kepemimpinan dibutuhkan oleh setiap individu dan juga tidak mudah dalam mengembangkannya.

Jiwa kepemimpinan perlu ditanamkan sejak dini kepada para peserta didik dan SMP Negeri 1 Batang-Batang Sumenep melatih kepemimpinan peserta didik salah satunya dengan melalui kegiatan pramuka yang dilaksanakan secara rutin. Jiwa kepemimpinan tertanam melalui kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan oleh SMP Negeri 1 Batang-Batang Sumenep. Seperti dalam kegiatan pramuka, guru pembina membentuk beberapa regu yang dimana di dalamnya terdapat ketua regu. Dan dengan hal tersebut, peserta didik dapat memimpin regu nya secara baik sesuai dengan arahan yang diberikan oleh pembina.

Dalam upaya pengembangan kemampuan kepemimpinan siswa, pembina pramuka berpegang pada kode kehormatan pramuka

---

<sup>40</sup> Sinar, "Pengembangan Soft skill Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di SMA Negeri 3 Enrekang" (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar, 2019) 88

<sup>41</sup> Rini, Sowiyah, Supomo Kandar, "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Budaya Sekolah dan Iklim Sekolah Terhadap Kompetensi Kepribadian Guru" *Jurnal Manajemen Mutu Pendidikan* 5. No 2 (2017). 13.

dengan cara mengimplementasi penerapan Dasa Dharma dalam kehidupan sehari-hari. Banyak cara penanaman jiwa kepemimpinan yang dapat kita lakukan pada pesertadidik di usia muda, salah satunya adalah dengan kegiatan ekstrakurikuler pramuka.<sup>42</sup>

c. Berjiwa Sosial

Secara tidak langsung kegiatan yang dilaksanakan dalam pramuka akan mengembangkan kemampuan *soft skill* siswa. Ketika kegiatan pramuka dilaksanakan secara rutin dan dilakukan dengan positif juga dapat mengembangkan kemampuan *soft skill* siswa dengan baik.<sup>43</sup> Persepsi siswa di sekolah mengenai ekstrakurikuler pramuka di sekolah dapat membuat siswa memiliki kepribadian yang lebih baik.

Keikutsertaan siswa dalam kegiatan pramuka sangat diharapkan oleh pembina supaya siswa dapat memiliki jiwa sosial, dengan adanya jiwa sosial yang baik dapat menjadikan pribadi siswa bisa memiliki rasa empati untuk menolong dan membantu orang lain di sekitarnya. Siswa juga diharapkan untuk lebih memiliki rasa kepedulian terhadap masyarakat dan turut membantu dalam kegiatan sosial yang terlaksana dilingkungan masyarakat.<sup>44</sup>

Siswa juga diharapkan memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi. Tingkat kepercayaan diri siswa sebelum dan setelah

---

<sup>42</sup> Aprilia Aji Kristianto, Wedi Fitriana, "Latihan Kepemimpinan Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka" *Jurnal COMM-EDU* 2. No 2 (2019), 109.

<sup>43</sup> Sinar, "Pengembangan *Soft skill* Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di SMA Negeri 3 Enrekang" (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar, 2019) 88

<sup>44</sup> Rudi Hartono, Pembina Pramuka SMP Negeri 1 Batang-Batang Sumenep, *Wawancara Langsung* (13 Oktober 2023).

mengikuti kegiatan pramuka juga turut berbeda, siswa yang mengikuti kegiatan pramuka lebih unggul dalam kepercayaan diri di beberapa kegiatan jika di bandingkan dengan siswa yang tidak mengikuti kegiatan pramuka, misal ketika menjadi petugas upacara atau ketika mengikuti kegiatan perlombaan mereka harus percaya diri pada kemampuannya sendiri.<sup>45</sup>

Dalam hal ini, kegiatan ekstrakurikuler pramuka merupakan sebuah sistem yang tingkat keberhasilannya juga di pengaruhi oleh faktor penunjang di bawahnya. Terutama ketika membicarakan tentang keterkaitan ekstrakurikuler pramuka dengan *soft skill* di sekolah. Jika dilihat dari prosesnya sedikit banyak memberikan pengaruh terhadap siswa.

Berdasarkan hal tersebut jika dikaitkan dengan apa yang terjadi di lapangan, maka ada beberapa hal yang diperhatikan yaitu: bagaimana siswa beradaptasi terlebih dahulu dengan lingkungan ekstrakurikuler. Kemudian pencapaian tujuan dimana siswa mempunyai tujuan untuk mengembangkan kemampuan *soft skill* juga mengembangkan bakat yang dimiliki oleh siswa. Selanjutnya bagaimana siswa menjalin hubungan sosial dengan teman sebaya sangat dianjurkan dalam kegiatan ekstrakurikuler, siswa dapat mempengaruhi antara satu dengan lainnya demi menjalin kekompakan antara kelompok atau regu. Serta pemeliharaan pola untuk mencapai tujuan-tujuan siswa seperti halnya seorang siswa

---

<sup>45</sup> Hariyanto, Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Batang-Batang Sumenep, *Wawancara Langsung* (13 Oktober 2023).

yang bertujuan untuk menambah ilmu, mencari teman dan pengalaman baru.